



eISSN 3032-601X & pISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3, 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3, 2024

Pages: 619-625

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa

Ari Metalin Ika Puspita, Alifia Adellia Putri, Dini Putri Isnaen,
Muna Rahmatin & Revalya Putri Wirantono

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1702>

How to Cite this Article

APA : Metalin Ika Puspita, A., Putri, A. A., Isnaeni, D. P., Rahmatin, M., & Putri Wirantono, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3), 619 - 625. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1702>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa

Ari Metalin Ika Puspita^{1*}, Alifia Adellia Putri², Dini Putri Isnaeni³, Muna Rahmatin⁴,
Revalya Putri Wirantono⁵

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email corresponding author: aripuspita@unesa.ac.id

Diterima: 01-06-2024

| Disetujui: 02-06-2024

| Diterbitkan: 03-06-2024

ABSTRACT

Pancasila, as the nation's ideology and state foundation, plays an important role in building the character of the Indonesian nation. Pancasila values, such as Divinity, Humanity, Unity, Democracy and Justice, must be applied in everyday life to realize intelligent, creative character education, both intellectually and spiritually. This research shows that the application of Pancasila values can form basic character through integration with learning and accompanied by habituation based on direction. Implementing Pancasila values in building the character of the Indonesian nation also requires support and encouragement from various authorities, as well as the active role of society in realizing Pancasila values in everyday life. Therefore, this article discusses the implementation of Pancasila values in building the character of the Indonesian nation, as well as the role and application of Pancasila values in building a national character that is intelligent, creative, and good intellectually and spiritually.

Keywords: Pancasila; State Foundation; Implementation.

ABSTRAK

Pancasila, sebagai ideologi bangsa dan dasar negara, memegang peranan penting dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan pendidikan karakter yang cerdas, kreatif, baik secara intelektual dan spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter dasar melalui pengintegrasian dengan pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan berdasarkan arahan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa Indonesia juga memerlukan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak yang berwenang, serta peran masyarakat yang aktif dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa Indonesia, serta peran dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa yang cerdas, kreatif, dan baik secara intelektual dan spiritual.

Katakunci: Pancasila; Dasar Negara; Implementasi.

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Pancasila telah diakui sebagai landasan utama dalam membangun karakter bangsa yang kuat dan berintegritas. Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya penting dalam konteks politik dan pemerintahan, tetapi juga dalam pembentukan karakter individu yang mencerminkan identitas nasional. Sebagai suatu pandangan hidup, Pancasila mencakup berbagai aspek kehidupan yang harus dijadikan pedoman oleh setiap warga negara Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencakup lima sila yang masing-masing memiliki makna dan implikasi yang mendalam. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menekankan pentingnya kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan sebagai dasar moralitas. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia dan perlakuan yang adil terhadap sesama. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menggarisbawahi pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam keberagaman. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menekankan pentingnya demokrasi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menegaskan komitmen terhadap keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin cepat, tantangan untuk mempertahankan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin kompleks. Banyaknya pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi yang pesat seringkali menggeser nilai-nilai tradisional yang ada. Oleh karena itu, penting untuk terus menguatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan karakter bagi generasi muda. Generasi muda adalah penerus bangsa yang harus dibekali dengan nilai-nilai luhur agar dapat melanjutkan perjuangan para pendiri bangsa dalam memajukan negara Indonesia.

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila diyakini dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi berbagai permasalahan moral dan sosial yang dihadapi bangsa ini. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan individu dapat memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan formal.

Di lingkungan pendidikan formal, kurikulum yang berbasis Pancasila harus diterapkan secara konsisten. Pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari akan membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pembinaan karakter juga harus mengandung unsur-unsur Pancasila agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk memperkuat karakter bangsa dalam menghadapi

tantangan zaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas tentang cara-cara praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu studi literatur. Studi literatur adalah proses mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai fakta-fakta yang ada. Sumber data pendukung literatur berupa, ebook, artikel, dan jurnal terkait. Penulis mencari sumber teori dan konsep, kemudian menganalisis teori tersebut dan teknik pengumpulan data yang diperoleh, dengan mencari variable dari berbagai sumber dimana akhirnya akan ditafsirkan dan dibuat dari berbagai referensi yang sudah disebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan terdiri dari lima sila yang mengandung nilai-nilai dasar bangsa dan kehidupan berbangsa. Pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai landasan konstitusi tetapi juga sebagai pedoman etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter bangsa yang kuat dan berintegritas adalah bagian penting untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian yang utuh dan menyatu dalam kepribadian masyarakat Indonesia. Menurut Notonagoro dalam buku (*Sunoto, 1991:50*) berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut, merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Banyak moral generasi muda pada saat ini yang rusak karena berbagai hal. Bahkan sampai saat ini, keadaan karakter masyarakat Indonesia masih sangat mengkhawatirkan. Banyak berita-berita negatif yang muncul seperti, kasus korupsi, tawuran, vandalisme, pembunuhan, perpecahan antar daerah, pembunuhan, pergulan bebas, minuman keras, narkoba, dan hal lainnya yang merugikan. Keadaan ini sangat memprihatinkan, para generasi muda inilah yang akan menjadi penerus bangsa. Namun, moral dan etika mereka sudah rusak sebelum waktunya mereka berpartisipasi dalam pembangunan negara. Untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia, para generasi muda harus mempertahankan dan memegang erat-erat nilai-nilai Pancasila. Maka untuk memperbaiki karakter mereka, perlu adanya perbaikan melewati Pendidikan Pancasila

Pancasila memegang peranan penting dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan, melewati pendidikan para pelajar akan ditanamkan nilai-nilai Pancasila. Pelajar dapat dimotivasi agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat pelajaran tentang Pancasila di setiap sekolah atau perguruan tinggi, hal ini bertujuan agar para pelajar memiliki karakter yang beradab dan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang diterapkan diambil dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang tercermin pada Pancasila. Berikut implementasi nilai-nilai Pancasila yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Nilai-Nilai Pancasila

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Nilai ini menekankan pentingnya kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan. nilai ketuhanan menjadi poros penting dalam sebuah bangsa. Indonesia sebagai negara berketuhanan, dalam pemikiran ini terlihat bahwa indonesia adalah bangsa yang selalu menempuh jalan yang sama dan mengungkapkan nilai-nilai dan atribut ketuhanan. Seluruh warga negara, termasuk pemerintah dan warga negara, mempunyai ruang yang sama untuk menjalankan nilai-nilai Ketuhanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai melalui sikap toleransi antar umat beragama dan menghargai perbedaan keyakinan dan kepercayaan. Selain itu, Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pada hakikatnya mencakup pengakuan yang jelas akan keberadaan Tuhan sebagai Pencipta.

Nilai sakral Pancasila menandakan bahwa keberadaan negara, bangsa, dan masyarakat Indonesia dikaitkan dengan Tuhan yang diyakini sebagai sumber segala kebaikan. hal ini merupakan landasan moral dan berdimensi keagamaan yang menentukan pola dasar seluruh kehidupan berbangsa. Penting untuk ditegaskan kembali bahwa kita hendaknya tidak berperilaku yang melanggar perintah Tuhan. Kita harus menyadari bahwa sebagai manusia, sebagai wakil Tuhan di dunia, setiap pikiran, perkataan dan tindakan kita harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Inilah makna terdalam dari Indonesia sebagai negara berketuhanan.

Pada sila ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang menyakini adanya Tuhan dan bertaqwa kepada-Nya. Oleh karena itu, mereka menghormati keyakinan religius saat mengembangkan ilmu pengetahuan. Implementasi sila pertama Pancasila:

- Menghormati kepercayaan antar umat beragama
- Tolernsi terhadap agama lain
- Kebebasan beragama

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai-nilai kemanusiaan menekankan pentingnya menghormati martabat manusia dan perlakuan yang adil. Penerapan asas kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi nilai-nilai kewajiban dan hak, cinta kasih, hormat menghormati, keberanian membela

kebenaran dan keadilan, toleransi dan gotong royong, serta kesetaraan.

Nilai-nilai kemanusiaan yang berkeadilan berarti bahwa manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab pada hakikatnya harus adil. Pemikiran ini menyatakan bahwa fitrah manusia harus adil terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap masyarakat, terhadap negara, terhadap negara, dan terhadap lingkungan hidup sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Implementasinya mencerminkan komitmen untuk menghormati hak asasi manusia, menegakkan keadilan dan memperlakukan orang lain dengan baik tanpa memandang latar belakang.

Sila ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki peramaan derajat. Sila ini memiliki nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keadaban. Implementasi sila ke-dua Pancasila:

- Berlaku adil kepada seluruh masyarakat yang ada di lingkungan
- Tidak melakukan bullying
- Berlaku sopan kepada orang lain.

3. Persatuan Indonesia

Nilai persatuan mengajarkan pentingnya menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. wujud persatuan dalam sila yang ketiga ini berarti bahwa negara Indonesia merupakan hasil kesatuan umat, wujud perseorangan, dan wujud sosial. Indonesia adalah negara yang kompleks dengan berbagai ras, agama, kelompok, dan etnis yang berbeda. Oleh karena itu, prinsip persatuan Indonesia sangat penting untuk mencapai negara yang damai. Sila ketiga, yang menggabungkan sila pertama dan kedua, menyatakan bahwa nasionalisme diperlukan untuk mencapai tujuan suatu negara secara damai.

Untuk mencapai kesatuan bangsa diperlukan bersatu dimensi nasionalisme yang kuat yang bertujuan untuk. Yang dimaksud dengan “persatuan” adalah mengedepankan kesatuan dalam keberagaman sebagai bangsa yang berjuang bersama-sama menuju kesatuan nusantara dengan mengedepankan nasionalisme dalam keberagaman.

Dalam hal ini, sangat penting untuk mencintai negara Indonesia yang majemuk. Pengamalan nilai-nilai tersebut terlihat pada semangat nasionalisme, cinta tanah air, dan upaya menjaga keharmonisan antar suku, agama, dan budaya.

Pada sila ini menunjukkan bahwa usaha untuk tetap mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Di dalam sila ini mengandung nilai persatuan, kebersamaan, kecintaan pada tanah air, dan Bhineka Tunggal Ika. Implementasi sila ke-tiga Pancasila:

- Mencintai produk Indonesia
- Melaksanakan upacara bendera pada hari senin atau saat peringatan hari besar Indonesia
- Tidak bersikap rasisme

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Ada beberapa makna yang terkandung dalam nilai sila ke-4 ini, diantaranya adalah mengutamakan kepentingan bangsa dan masyarakat, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, mengutamakan pengambilan keputusan untuk kepentingan umum, menerima dan melaksanakan akibat keputusan dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab, dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa, harkat dan martabat manusia, serta kebenaran dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menekankan pentingnya demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Implementasinya memperhatikan konsensus, menghargai pendapat orang lain, dan terjadi melalui komunikasi terbuka.

Pada sila ini menunjukkan bahwa makna pemerintahan, dari rakyat untuk rakyat dengan cara musyawarah. Terkandung nilai dan prinsip kerakyatan, demokrasi, dan musyawarah mufakat. Implementasi sila ke-empat Pancasila:

- Pemilihan ketua organisasi secara demokratis
- Kebebasan saat musyawarah
- Tidak memaksa orang lain agar memiliki pendapat yang sama

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan sosial mensyaratkan adanya pemerataan kesejahteraan dan perlakuan yang adil terhadap seluruh rakyat. Sila kelima menjelaskan bahwa keadilan sosial adalah keadilan yang berlaku bagi masyarakat dalam segala bidang kehidupan, baik dari aspek materiil maupun spiritual. Masyarakat Indonesia diperlakukan secara adil di banyak bidang, termasuk ekonomi, hukum, politik, pendidikan, dan budaya. Keadilan sosial berarti terciptanya keseimbangan antara kehidupan individu

dan masyarakat secara umum. Karena keadilan sosial terdiri dari kehidupan material dan kehidupan spiritual, maka keadilan juga mencakup keadilan dalam memenuhi tuntutan hidup spiritual secara seimbang. Pengamalan nilai-nilai tersebut tercermin dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesejahteraan umum, dan memberikan perlindungan sosial.

Pada sila ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia harus adil dan makmur. Pada sila ini terdapat nilai keadilan, kesejahteraan, dan kekeluargaan. Implementasi sila ke-lima:

- Berlaku adil terhadap semua orang
- Hukum yang berlaku di Indonesia harus sesuai dengan kejahatan yang dilakukan
- Memberikan nilai sesuai dengan kemampuan pelajar.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan terdiri dari lima sila yang mengandung nilai-nilai dasar bangsa dan kehidupan berbangsa. Pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai landasan konstitusi tetapi juga sebagai pedoman etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter bangsa yang kuat dan berintegritas adalah bagian penting untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan agar nilai tersebut dapat menyatu dalam kepribadian masyarakat Indonesia. Namun, banyak generasi muda yang tidak memiliki kepribadian baik pada saat ini, berita-berita negatif terus bermunculan di Indonesia seperti, korupsi, pembunuhan, pembullying, tawuran, dan lainnya. Untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia, para generasi muda seharusnya mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Karena itu, perlu adanya perbaikan.

Perbaikan karakter masyarakat Indonesia dapat dilakukan dengan Pendidikan Pancasila yang dilakukan sejak sekolah dasar. Pengajaran pendidikan Pancasila bertujuan agar pelajar memiliki karakter yang beradab dan pelajar dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Berikut implementasi yang dapat dilakukan menurut dengan nilai-nilai Pancasila:

1. *Sila Ketuhanan yang Maha Esa*

Nilai ini menekankan pentingnya kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan. nilai ketuhanan menjadi poros penting dalam sebuah bangsa

- Menghormati kepercayaan antara umat beragama
- Toleransi terhadap agama lain
- Kebebasan beragama

2. *Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*

Nilai-nilai kemanusiaan menekankan pentingnya menghormati martabat manusia dan perlakuan yang adil. Penerapan asas kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi nilai-nilai kewajiban dan hak, cinta kasih, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi dan gotong royong, serta kesetaraan.

- Berlaku adil kepada seluruh masyarakat yang ada di lingkungan.
- Tidak melakukan bullying
- Berlaku sopan kepada orang lain

3. *Sila Persatuan Indonesia*

Nilai persatuan mengajarkan pentingnya menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. wujud persatuan

dalam sila yang ketiga ini berarti bahwa negara Indonesia merupakan hasil kesatuan umat, wujud perseorangan, dan wujud sosial. Indonesia adalah negara yang kompleks dengan berbagai ras, agama, kelompok, dan etnis yang berbeda. Oleh karena itu, prinsip persatuan Indonesia sangat penting untuk mencapai negara yang damai.

Sila ketiga, yang menggabungkan sila pertama dan kedua, menyatakan bahwa nasionalisme diperlukan untuk mencapai tujuan suatu negara secara damai.

- Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin atau saat peringatan hari besar Indonesia.
- Tidak bersikap rasisme
- Mencintai produk Indonesia

4. Sila Kerakyatan yang Diimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Ada beberapa makna yang terkandung dalam nilai sila ke-4 ini, diantaranya adalah mengutamakan kepentingan bangsa dan masyarakat, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, mengutamakan pengambilan keputusan untuk kepentingan umum, menerima dan melaksanakan akibat keputusan dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab, dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa, harkat dan martabat manusia, serta kebenaran dan keadilan.

- Pemilihan ketua organisasi secara demokratis.
- Kebebasan saat bermusyawarah.
- Tidak memaksakan orang lain agar memiliki pendapat yang sama.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan sosial mensyaratkan adanya pemerataan kesejahteraan dan perlakuan yang adil terhadap seluruh rakyat. Sila kelima menjelaskan bahwa keadilan sosial adalah keadilan yang berlaku bagi masyarakat dalam segala bidang kehidupan, baik dari aspek materiil maupun spiritual. Masyarakat Indonesia diperlakukan secara adil di banyak bidang, termasuk ekonomi, hukum, politik, pendidikan, dan budaya.

- Berlaku adil terhadap semua orang.
- Hukum yang berlaku di Indonesia harus sesuai dengan kejahatan yang dilakukan
- Memberikan nilai sesuai dengan kemampuan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L.P.S. & Liska, L.D. 2020. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan, Vol. 21 (2) 676-687.
- Aryani, Erlina D., Fadjarin, N. & Azzahro, Tsania A. 2022. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Gema Keadilan, Vol. 9 (3) 196-198.
- Kaelan, H. (2018). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
- Winarno, B. (2013). Pancasila: Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa. Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2017). Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Wibowo, M. E. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 173-185.